

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pulau Madura merupakan salah satu pulau yang terletak di sebelah timur laut Jawa timur, pulau Madura memiliki luas kurang lebihnya 5.168 km² dengan jumlah penduduk hampir 4 juta jiwa.

Madura memiliki empat kabupaten yaitu bangkalan, sampang, pamekasan, dan sumenep. Pulau Madura dengan sejarah-sejarahnya yang panjang sangat tercermin dari budaya dan keseniannya dengan pengaruh islam yang kuat di pulau ini. Salah satu kota yang berada di pulau Madura menjadi pemilihan lokasi konsep perancangan yaitu kota Pamekasan adalah sebuah kota yang berada di kecamatan ini juga menjadi ibukota dari pulau Madura Kecamatan Pamekasan terletak di tengah-tengah Pulau Madura.

Mayoritas penduduk di Pamekasan sebagian besar islam, Tak salah jika kota ini di sebut dengan Bumi Gerbang salam. Pulau Madura memiliki salah satu kebudayaan ciri khas dari Madura yaitu Karapan sapi.

Karapan sapi merupakan istilah untuk menyebut perlombaan pacuan sapi yang berasal dari Pulau Madura, Jawa Timur. Pada perlombaan ini, sepasang sapi yang menarik semacam kereta dari kayu (tempat joki berdiri dan mengendalikan pasangan sapi tersebut) dipacu dalam lomba adu cepat melawan pasangan-pasangan sapi lain. Trek pacuan tersebut biasanya sekitar 100 meter dan lomba pacuan dapat berlangsung sekitar sepuluh detik sampai satu menit. Beberapa kota di Madura menyelenggarakan karapan sapi pada bulan Agustus dan September setiap tahun.

Tempat pertandingan karapan sapi biasanya hanya lapangan luas yang diberi batas antar penonton dan lintasan karapan sapi. Ada jarak antara

batas lintasan karapan sapi dengan penonton, namun hal diluar dugaan bias terjadi yang dimana sapi bisa saja keluar dari lintasan dan bias melukai penonton, sudah banyak kejadian yang terjadi tiap taunnya.

Area datar sama rata dengan lintasan dengan tempat berdirinya penonton membuat penonton berdesakan berebut tempat agar bias melihat sapi-sapi yang sedang bertanding. Lapangan yang digunakan hanyalah lahan kosong yang sangat luas sehingga para peserta lomba sapi yang datang dari kota masing-masing tidak memiliki tempat khusus (basecamp) atau tempat sapi menunggu giliran bertanding.

Hal ini mengganggu saat dimana sapi-sapi yang besar berdiri tidak beraturan dan terlihat berantakan dan tidak tertata rapi, sedangkan penonton dan penggemar atau pecinta karapan sapi tidak bisa melihat sapi-sapi yang di perlombakan. Dan takhanya itu penonton karapan sapi tidak hanay dari kalangan masyarakat Madura saja ada pun penonton dari kalangan luar kota.

Karapan sapi secara resmi diadakan satu kali setiap tahunnya, dalam setahun untuk memperebutkan Piala Presiden. Namun terdapat acara yang incidental atau independen seperti Kapolda Cup karapan yang diadakan perorangan untuk acara tertentu, atau bisa juga karapan yang diadakan kelompok pengkerap. Selebihnya merupakan karapan sapi pariwisata yang incidental yang dimana sesuai dengan pesanan wisatawan yang ingin mengetahui kebudayaan pulau Madura.

Karapan sapi resmi hanya diadakan satu kali namun prosesnya sangat panjang yang dimana dimulai dari tingkat kawedanan, tingkat kabupaten, tingkat karesidenan. Karapan sapi sampai saat ini masih berlangsung mempunyai banyak dampak diantaranya yaitu dampak social dan dampak ekonomi. Dampak social karapan sapi diantaranya yaitu meningkatkan harga diri dan status social pengkerap (pemilik sapi), sedangkan bagi masyarakat Madura terpeliharanya tradisi karapan sapi yang dimana warisan dari leluhur secara langsung.

Secara ekonomi bagi pengkerap atau pemilik sapi karapan tidak memiliki keuntungan finansial tetapi dengan adanya karapan sapi mempunyai efek yang besar bagi masyarakat umum dan pemerintah daerah



Gambar 1.1. perlombaan karapa sapi

Sumber: <https://id.theasianparent.com/karapan-sapi>)

1.2. Tujuan Perancangan

Memberikan wadah untuk masyarakat kota pamekasan dan sekitarnya agar karapan sapi tidak sekedar kebudayaan saja, namun bisa menjadi ajang olahraga baru.

1.3. Identifikasi Masalah

1.2.1. Permasalahan judul dengan tema

Bagaimana merancang arena karapan sapi dengan melakukan pendekatan dengan tema daerah asalnya ?

1.2.2. Permasalahan judul dengan tapak

Bagaimana merancang arena karapan sapi di tengah lingkungan kota ?

1.2.3. Permasalahan tema dengan tapak

Bagaimana menyesuaikan tema neo vernakular terhadap lingkungan sekitar pada area tapak ?

1.3. Rumusan Masalah

- Bagaimana mewujudkan arena karapan sapi yang mewadahi kebudayaan lokal di pulau Madura khususnya di kota Pamekasan?
- Bagaimana menciptakan konsep bangunan kebudayaan karapan sapi yang sesuai dengan arsitektur Neo vernakular dan melakukan penekanan pada konsep tersebut.?

1.4. Tujuan

Tujuan pada rancangan ini agar mewadahi kebudayaan dan perlombaan karapan sapi.

1.5. Manfaat Perancangan

Manfaat pada rancangan ini akan berdampak jangka panjang pada pulau Madura khususnya di kota Pamekasan, sebab mereka memiliki fasilitas yang mewadahi kebudayaan sekaligus perlombaan bagi kerapan sapi.